

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kacang hijau sudah lama dikenal dan ditanam masyarakat tani Indonesia. Asal-usul tanaman kacang hijau diduga dari kawasan India. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang ahli botani Soviet, menyebutkan bahwa India merupakan daerah asal sejumlah suku (famili) Leguminosae. Salah satu yang mendukung pendapat Vavilov adalah ditemukannya plasma nutfah kacang hijau jenis *Phaseolus mung* di India atau disebut kacang hijau India (Rukmana, 1997).

Kacang hijau yang disebut juga *mung bean*, *green gram*, atau *golden gram* merupakan tanaman leguminosae peringkat ketiga yang dikembangkan di Indonesia. Tanaman ini mempunyai potensi pasar yang cukup menjanjikan karena masih dapat dikembangkan lebih lanjut dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi (Mustakim, 2012).

Produksi kacang hijau di Sumatera Utara pada tahun 2011 menurut Dinas Pertanian yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (2013) adalah 341.342 ton, sedangkan Kebutuhan kacang hijau untuk daerah Sumatera Utara terus meningkat dengan rata-rata ± 350.000 ton, produksi rata-rata 311.658 ton (1,72%). Kebutuhan kacang hijau digunakan untuk memenuhi konsumsi langsung dan untuk memenuhi pasokan bahan baku industri, benih, pakan, dan bahan makanan. Akan tetapi, tanaman ini masih kurang mendapatkan perhatian petani untuk dibudidayakan. Permasalahan dalam pengelolaan tanaman kacang hijau di tingkat petani antara lain produktivitas masih rendah.

Produktivitas kacang hijau dapat ditingkatkan dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Namun, pengembangan dengan cara ekstensifikasi sudah kecil kemungkinannya mengingat semakin terbatasnya lahan pertanian. Maka peningkatan produktivitas diusahakan dengan cara intensifikasi yaitu dengan pemberian pupuk organik. Pada umumnya pupuk yang digunakan dalam budidaya kacang hijau adalah pupuk anorganik. Selama ini, pupuk anorganik menjadi pilihan utama petani dalam usaha meningkatkan produktivitas lahan, namun petani tidak menyadari dampak negatif dari penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus yaitu degradasi kesuburan tanah dan harga pupuk yang semakin mahal (Andrianto dan Indarto, 2004).

Kondisi ini mendorong petani untuk menggunakan pupuk organik, Pupuk organik memiliki keunggulan yaitu mengandung unsur hara yang lebih lengkap dibandingkan dengan pupuk anorganik meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit. Secara umum pupuk organik dapat berperan sebagai penyedia hara tanaman serta dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Suwahyono, 2011).

Pupuk kandang adalah salah satu pupuk organik yang memiliki kandungan hara yang dapat mendukung kesuburan tanah dan pertumbuhan mikroorganisme dalam tanah (Mayadewi, 2007). Pupuk kandang sapi merupakan pupuk dingin oleh karena itu pupuk ini digunakan sebagai pupuk dasar yang dapat memperbaiki kesuburan tanah dan memberikan pengaruh positif terhadap sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk kandang mempunyai kemampuan mengubah berbagai faktor dalam tanah sehingga menjadi faktor yang menjamin kesuburan tanah, (Sutedjo.M.M,2008).

Selain pupuk kandang sapi, Super Bokasi AOS Amino digunakan sebagai pupuk untuk mempercepat pertumbuhan tanaman dalam budidaya kacang hijau. Super Bokasi AOS Amino dapat memperbaiki kerusakan tanah dan tekstur tanah dengan pengaktifan penyerapan produksi pupuk. Pupuk organik Super Bokasi AOS Amino adalah diproses dari bahan-bahan organik secara Enzimatis. AOS Amino mengandung unsur hara makro dan mikro, 19 Asam Amino, ZPT, dan Mikrobial. AOS Amino juga dapat memperbaiki pertumbuhan pada sayuran, buah-buahan, bunga, biji-bijian, ternak, budidaya ikan dan tanaman perkebunan (Farm Produksi AOS).

Campuran dari kedua pupuk tersebut mempunyai kandungan unsur hara lengkap dengan proporsi yang berbeda dan saling melengkapi satu sama lain. Pupuk kandang sapi dapat memperbaiki struktur tanah dan Super Bokasi AOS Amino dapat mempercepat pertumbuhan tanaman kacang hijau. Sehingga kedua pupuk dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang hijau.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan pemberian pupuk kandang sapi dan Super Bokasi AOS Amino memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan dapat meningkatkan produksi kacang hijau (*Vigna radiata L.*).

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang sapi dan Super Bokasi AOS Amino memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan produksi kacang hijau (*Vigna radiata L.*).

1.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemberian pupuk kandang sapi nyata meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang hijau (*Vigna radiata L.*).
- b. Pemberian pupuk Super Bokasi AOS Amino nyata meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang hijau (*Vigna radiata L.*).
- c. Pemberian pupuk kandang sapi yang disertai dengan pemberian pupuk Super Bokasi AOS Amino nyata meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang hijau (*Vigna radiata L.*).

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan ilmiah penyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan budidaya kacang hijau (*Vigna radiata L.*).